

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PELAKU UMKM DI KUDUS

Faridhatun Faidah

Gilang Puspita Rini

Vikha Indira Asri

Universitas Muria Kudus

faridhatun.faidah@umk.ac.id

gilang.puspita@umk.ac.id

vikha.indira@umk.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the factors that influence the investment decisions of SMEs entrepreneurs in Kudus, which consist of financial literacy, demographic factors and risk tolerance. The population in this study were SMEs in Kudus Regency and 80 random entrepreneurs were sampled. The research method uses multiple regression analysis with the help of the SPSS 23. The results of this study indicate that financial literacy has a significant positive effect on the investment decisions of SMEs entrepreneurs in Kudus. Meanwhile demographic and risk tolerance factors do not have a significant influence on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Demographic Factors, Risk Tolerance, SMEs*

PENDAHULUAN

Suatu usaha dapat dikategorikan menjadi suatu UMKM dari banyak sudut pandang yaitu bisa melalui besarnya harta yang menjadi milik pengusaha, total pegawai yang dipekerjakan ataupun dari jumlah penjualan yang dicapai dari pengusaha tersebut. Pengertian UMKM UU RI Nomor 8 Tahun 2008 yaitu usaha yang dimiliki oleh seorang individu baik yang sudah berbentuk badan usaha atau masih perorangan dengan jumlah aset tidak lebih besar dari 50 Miliar Rupiah dan aset kurang dari 10 miliar rupiah. UMKM ini sangat didukung oleh pemerintah karena sesuai dengan tujuan didirikannya yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dari masyarakat agar terbangun perekonomian nasional dengan mengacu pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

UMKM saat ini menjadi sorotan khusus dari pemerintah memperoleh banyak

dukungan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang yaitu meliputi, kemudahan mengajukan pinjaman untuk usaha dengan bunga kecil, bantuan perijinan usaha, pelatihan berwirausaha dari instansi pemerintahan dan masih banyak bantuan lainnya. UMKM saat ini juga sudah mulai variatif jenisnya yang sudah mulai masuk ke ekonomi kreatif baik di bidang kecantikan, makanan, wisata dan lain sebagainya.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Disnaker dan UMKM pada tahun 2017 total pengusaha UMKM di Kudus rata-rata bergerak pada bidang industri, koperasi dan properti. UMKM di Kudus diprediksi jumlahnya sampai 12.000 orang yang terdistribusi pada 9 kecamatan. Dari total tersebut yang sudah memiliki surat ijin PIRT baru sebesar 887 pengusaha. Jumlah tersebut dianggap sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan lagi keberadaannya dan diharapkan dapat menambah total

UMKM di Kudus. Dengan demikian apabila diprosentasikan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 yaitu sebesar 469.000 orang maka pelaku UMKM di Kota Kudus adalah sebesar 2,5%.

Para pelaku UMKM ini diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat di wilayah kota Kudus. Kesejahteraan diperoleh dari nilai pendapatan penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ini, maka penduduk diharapkan dapat mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan berinvestasi. Investasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Oleh sebab itu masyarakat perlu disadarkan terhadap pentingnya melakukan investasi demi tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Ada beberapa sebab yang menjadi pertimbangan seorang individu dalam memutuskan berinvestasi. Satu faktor utama yaitu literasi keuangan dan alasan lainnya yaitu faktor demografi dan *Risk Tolerance*. Literasi keuangan menurut Anggraeni, (2016) menjadi faktor penting mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya termasuk untuk melakukan investasi. Yulianti & Silvy, (2013), Pritazahara dan Sriwidodo (2015) dan menyatakan adanya pengaruh financial literacy dan financial experinces pada keputusan investasi seseorang. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Allgood & Walstad, (2016), Rasuma Putri & Rahyuda, (2017), Grohmann, (2018), Faidah, (2019), Lusardi & Mitchell, (2011), Musdhalifa (2016), van Rooij et al., (2011), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi. Namun pernyataan tersebut berbeda dengan Arianti, (2017), Herdjiono et al., (2016), dan Susdiani, (2017) dimana penelitiannya

menunjukkan literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, faktor demografi dari pelaku usaha juga mempengaruhi keputusan investasi. Faktor demografi disini bisa terdiri dari usia, lama usaha yang dijalankan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan juga pendapatan yang diperoleh. Mahdzan (2013), Allgood & Walstad, (2016), Arianti, (2017), Rizaldi & Haryono, (2018), Faidah, (2019), dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor demografi dapat meingkatkan investasi seseorang. Namun hal ini berbeda dengan Putri & Rahyuda, (2017) yang menyatakan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh yang negatif pada tingkat investasi seseorang. Di sisi lain penelitian Purwidianti & Mudjiyanti, (2016) menyatakan kalau faktor demografi baerupa tingkat pendapatan tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang dan Finke et al., (2017) juga menyebutkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi seseorang.

Selanjutnya *risk tolerance* juga dianggap mampu mempengaruhi keputusan investasi seseorang dimana semakin berani seseorang mengambil risiko maka semakin berani dalam melakukan investasi. Wulandari & Iramani, (2014) menyatakan variabel *risk tolerance* adalah komponen penting yang mempengaruhi tingkat investasi seseorang. Pendapat tersebut berbeda dengan Putra et al., (2016), dan Susilawaty et al., (2018) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang dan Farooq dan Sajid (2015) juga menemukan bahwa *risk tolerance* yang tinggi justru menurunkan tingkat investasi seseorang.

Berbagai perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang telah dijelaskan di atas terkait dengan sebab-sebab yang menjadi pertimbangan seseorang dalam berinvestasi, dimana variabel tersebut meliputi literasi keuangan, demografi (tingkat pendapatan, usia, lama usaha

dan tingkat pendidikan) dan *risk tolerance*. Hasil perbedaan penelitian tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan budaya responden, kondisi lingkungan dan latar belakang responden. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan berinvestasi pelaku UMKM di Kudus.

Penelitian ini tidak hanya mengukur literasi keuangan responden, tetapi juga menilai apakah selain dari literasi keuangan dan *risk tolerance* yang dimiliki pelaku usaha, faktor demografi meliputi gaji, usia, umur usaha serta pendidikan juga penting dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Berdasarkan *research gap* yang telah dijabarkan pada penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul pada penelitian ini yaitu: "Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM di Kudus."

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi ialah menempatkan sebagian uang yang dimiliki sekarang terhadap sebuah aset tertentu untuk memperoleh manfaat jangka panjang. Umumnya terdapat 2 poin penting yang menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan keputusan investasi yakni tingkat keuntungan dan risikonya. Pilihan investasi menurut Warsono (2010) bisa dilakukan dengan menentukan jenisnya yaitu pada real assets atau financial assets.. Aset rill contohnya seperti dengan membeli tanah, emas dan property sedangkan aset keuangan meliputi pembelian deposito, saham, obligasi dan reksadana. Masing-masing jenis investasi tersebut mempunyai pengembalian dan risikonya masing-masing. Seseorang yang ingin melakukan investasi membutuhkan pengetahuan yang baik terhadap jenis aset yang dipilih agar dapat menentukan pilihan efek yang tepat dan menguntungkan.

Ketika memilih jenis aset untuk investasi, terdapat 5 hal yang akan dipertimbangkan

diantaranya yang pertama adalah keamanan. Kedua yaitu risiko terhadap aset yang dipengaruhi oleh perubahan waktu. Ketiga adalah tingkat pengembalian investasi secara cash. Keempat yaitu peningkatan investasi (kenaikan pada nilai dari aset), dan yang terakhir adalah kemudahan dalam mencairkan aset tersebut.

Berbicara tentang kemudahan dalam mencairkan aset investasi atau sering disebut tingkat likuiditas, maka sebenarnya aset rill ini membutuhkan nilai yang besar akan tetapi tingkat likuiditasnya rendah karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dicairkan sedangkan pada aset financial biasanya membutuhkan nilai yang lebih kecil dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Sebagaimana teori investasi yang berbunyi *high risk high return* maka apabila seorang memilih untuk investasi pada pilihan aset yang dapat memberikan manfaat tinggi seharusnya dia juga dapat mempersiapkan diri dengan tingginya risiko yang bisa muncul, begitupun sebaliknya apabila risiko yang dipilih kecil maka tingkat return yang akan diterima juga akan sebanding kecil.

Keputusan investasi merupakan minat seseorang yang sukarela dengan sengaja mencadangkan uang yang dia miliki saat ini ke dalam sebuah aset investasi untuk diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh seorang pengusaha apabila dia ingin menghasilkan manfaat yang lebih besar terhadap yang dia miliki saat ini maka dia perlu melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan pada berbagai pilihan aset real seperti tanah, mesin, rumah atau pada aset keuangan pada saham, obligasi dan surat berharga lainnya.

Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014 yaitu serangkaian kegiatan yang dapat memberikan pemahaman, informasi, kemandirian dan skill kepada konsumen

dan masyarakat umum sehingga kemudian mereka dapat memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara pribadi seperti perilaku berinvestasi, pembelanjaan uang dan manajemen aset yang tepat. Literasi keuangan yang masih rendah dapat disebabkan karena tidak adanya implementasi pengelolaan keuangan yang benar di dalam keluarga ketika terjadi permasalahan keuangan yaitu tidak digunakannya alat keuangan yang baik sesuai dengan kaidah keuangan. Sehingga literasi keuangan disini menjadi penting untuk dapat diketahui oleh suatu keluarga agar dapat menggunakan alat keuangan yang tepat dan tidak memiliki masalah keuangan. Literasi keuangan ini meliputi pilihan aset, tingkat pengembalian dan tingkat kerugian yang mungkin terjadi. Hal itu penting untuk diketahui agar dapat memudahkan seorang individu untuk berinvestasi dengan tepat dan benar. Merawati dan Putra (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keputusan investasi pada seseorang.

Faktor Demografi

Faktor demografi dapat diukur dengan beberapa indikator, yang mana salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Malik, (2017), Mertha Dewi & Purbawangsa, (2018) menunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi akan meningkatkan jumlah investasi yang dilakukan oleh seseorang. Selain pendapatan, faktor demografi yang lainnya juga tercermin dari umur dan lulusan seseorang dimana indikator tersebut juga mempengaruhi pemahaman keuangan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh The Sosial research center (2011) dan Cole et al (2008) bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usianya. Faktor demografi lainnya lagi ada lama usaha yang diartikan

sebagai jangka waktu seorang pengusaha telah menjalankan usahanya dianggap ikut berperan terhadap tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Risk Tolerance

Toleransi risiko atau *Risk tolerance* dapat diartikan sebagai tingkatan sejauh mana seseorang dapat menerima risiko dari investasi yang dipilih. Tingkatan ini menurut Abdul Halim (2005), terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama yaitu *risk seeker* (investor yang berani mengambil risiko dan cenderung akan memilih risiko yang besar karena dianggap dapat memberikan return yang besar pula). Kedua *risk neutral* (investor yang lebih bersifat fleksibel dan netral serta memegang prinsip kehati-hatian dalam melihat risiko yaitu adanya keinginan naiknya return apabila ada risiko yang mengalami kenaikan). Ketiga, *risk averter* (investor yang tidak suka dengan adanya risiko dan ingin menghindarinya).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi

Pemahaman tentang manajemen keuangan sangat penting untuk dapat dimiliki oleh setiap individu karena imbasnya tidak hanya seseorang itu mampu bijak dalam mengelola keuangan pribadi namun juga dapat ikut memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu Negara bahkan dunia menjadi yang lebih baik. Menurut kebanyakan penelitian telah ditemukan bahwa seseorang dengan pendapatan dan tingkat pendidikan yang rendah biasanya literasi keuangan yang dimiliki juga rendah. Literasi keuangan ini perlu diberikan agar seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik yaitu dengan munculnya perilaku keuangan yang tepat. Perilaku tersebut dapat berbentuk pembayaran tagihan yang tepat waktu, pembuatan laporan keuangan bulanan serta tersedianya dana cadangan untuk kebutuhan yang tiba-tiba atau mendesak. Pemahaman keuangan

ini dapat terciptakan dari dimilikinya harta kekayaan oleh seseorang dan pengalaman dalam pengelolaannya. Mertha Dewi & Purbawangsa, (2018), Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) dari hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh yang sangat besar dalam pengambilan keputusan investasi seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

Pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi

Demografi dapat diartikan sebagai tampilan profil seseorang yang terdiri dari usia, pendapatan, gender, status perkawinan, profesi, tingkat pendidikan dan jabatan yang dimiliki, (Rita dan Kusumawati, 2010). Pendapat yang lain tentang faktor demografi yaitu dari Ma'ruf & Desiyana, (2015) yang menyatakan bahwa faktor demografi dapat dilihat dari riwayat pendidikan, gaji yang diterima serta. Hasil penelitian Allgood & Walstad, (2016), Arianti, (2017), Hamzah Rizaldi & Asandimitra Haryono, (2018), Shaari et al (2013), Mahdzan & Tabiani, (2013) menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

Pengaruh Risk tolerance terhadap keputusan investasi

Tingkat *Risk tolerance* tiap investor berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan usia, profesi pekerjaan, lingkungan budaya sosial ekonomi, tingkat pendapatan, dan jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki. Bailey & Kinerson (2005) menyatakan bahwa *Risk tolerance*

ini adalah penentu utama seseorang dalam mengambil pilihan investasinya. Selaras dengan pendapat tersebut Putra et al., (2016) juga menyatakan bahwa *Risk tolerance* yang semakin tinggi akan meningkatkan keputusan investasi seseorang yaitu dimisalkan pada aset real. Sebaliknya apabila seseorang *Risk tolerance* yang dimiliki rendah biasanya dia akan memilih untuk berinvestasi pada pilihan aset yang berisiko lebih rendah seperti tabungan deposito pada bank. Tingkat *Risk tolerance* tiap orang berbeda-beda. Hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan tingkat status sosial dan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

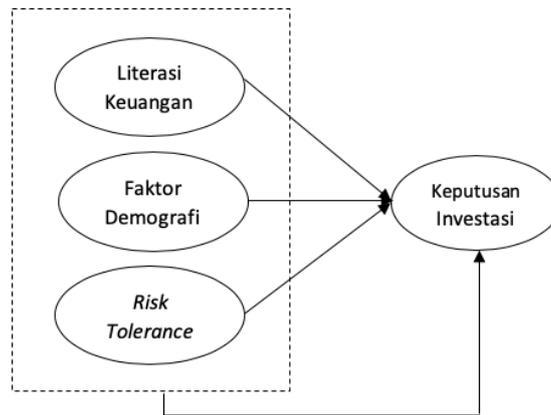
H₃: *Risk Tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus

Pengembangan Model Penelitian

Model penelitian berikut ini disusun sesuai dengan latar belakang dan pembahasan pustaka yang telah dijelaskan di atas dan dapat dilihat gambar 1.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif analisis regresi berganda dengan memakai program aplikasi SPSS 23. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kudus sedangkan teknik pengambilan sampelnya memakai random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kudus yaitu sebanyak 80 orang dari berbagai macam usaha. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili sampel pengusaha UMKM di Kudus karena menurut Sugiyono (2017) sampel penelitian dapat diperoleh dari perkalian 10 dari jumlah variabel yang digunakan, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel dikali 20 dan diperoleh sampel sebanyak 80 tersebut. Data ini dikumpulkan lewat penyebaran kuisioner ke seluruh masyarakat



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1.
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	Pemahaman keuangan dasar
	X1.2	Pemahaman tentang Pengelolaan keuangan
	X1.3	Pemahaman tentang system pembiayaan (pinjaman)
	X1.4	Pengetahuan tabungan dan investasi (<i>saving and investment</i>)
	X1.5	Pengetahuan manajemen risiko (<i>risk management</i>)
		Lusardi & Mitchell, (2011), Hilgret & Jeanne (2003), Rasuma Putri & Rahyuda, (2017)
Faktor Demografi (X2)	X2.1	Usia
	X2.2	Pendapatan
	X2.3	Tingkat Pendidikan
	X2.4	Lama Usaha
		Mandel, (2008), Putrid dan Rahyuda (2017), Abdi dan Yusnista (2018) & Mitchell, (2011)
Risk Tolerance (X3)	X3.1	Pemberian pinjaman tanpa jaminan
	X3.2	Investasi yang bersifat gambling atau coba-coba
	X3.3	Berinvestasi tanpa melakukan perhitungan
	X3.4	Memilih hanya pada jenis investasi dengan risiko dan return yg tinggi
		Putra et al., (2016), Wulandari & Iramani, (2014)
Keputusan Investasi (Y1)	Y1.1	Mampu memperhitungkan keamanan dan risiko
	Y1.2	Mampu memprediksi komponen faktor risiko
	Y1.3	Mampu memprediksi tingkat return pada jenis aset investasi
	Y1.4	Dapat memahami pertumbuhan investasi
	Y1.5	Dapat menganalisa tingkat likuiditas
		Putrid dan Rahyuda (2017)

kota Kudus yang memiliki usaha. Variabel penelitian yang digunakan meliputi literasi keuangan (X_1) dan faktor demografi (X_2) dan Risk Tolerance (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan investasi (Y_1).

Indikator Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel literasi keuangan, faktor demografi, risk tolerance dan keputusan investasi. dimensionalisasi variabel-variabel tersebut adalah tabel 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen kuisioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dari output SPSS 23 dimana diperoleh hasil variabel literasi keuangan, faktor demografi, *risk tolerance* dan keputusan investasi mahasiswa menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Hasil ini terlihat dari angka sig pada keempat variabel tersebut kurang atau di bawah $< 5\%$ sehingga semua variabel dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas dapat dilihat dari angka cronbach alpha pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,706, faktor demografi (X_2) sebesar 0,634, *risk tolerance* (X_3) sebesar 0,756 dan keputusan investasi (X_4) sebesar 0,818. Angka ini dinyatakan reliabel karena menurut Siregar, (2017) kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih tinggi dari $> 0,6$.

Analisis Deskriptif

Secara umum analisis deskriptif dari faktor demografi pelaku UMKM di Kudus dapat digambarkan pada tabel 2.

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa faktor demografi dari 80 pelaku UMKM di Kudus yang diambil secara acak menggambarkan untuk usia tertinggi 56% ada pada umur 17 s/d 20 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kudus

Tabel 2.
Analisis Deskriptif Pelaku UMKM di Kudus

USIA	PERSENTASE RESPONDEN
17 s/d 20 th ;	56%
21 s/d 30 th ;	14%
31 s/d 40 th ;	16%
41 s/d 50 th ;	5%
> 51 th	9%
TINGKAT PENDAPATAN	
< Rp 1.000.000	36%
Rp. 1.000.000 - Rp 2.000.000	23%
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	14%
Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	10%
> Rp 4.000.000	18%
TINGKAT PENDIDIKAN	
SD	1%
SMP	0%
SMA	60%
S1 / Sarjana	33%
S2 / Magister	6%
LAMA USAHA	
< 1 tahun	41%
2 tahun	16%
3 tahun	6%
4 tahun	5%
> 5 tahun	31%

Sumber : data yang diolah (2020)

ini didominasi pada usia muda. Usia muda dianggap sudah melek digital sehingga kebanyakan mereka berjualan dan memulai bisnis dengan memanfaatkan media sosial dan internet. Para pelaku usaha muda ini masih baru dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat dari lama usaha yang 41% adalah kurang dari 1 tahun dan 60% merupakan lulusan SMA dengan 36% pendapatan masih di bawah 1 juta. Data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku usaha di Kudus ini didominasi oleh para anak muda yang baru memulai usaha sehingga pendapatan yang dihasilkan masih rendah karena hanya dibuat sebagai pekerjaan sampingan di sela status profesi utama yang mereka miliki.

Tabel 3. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.980	2.584		1.927	.058		
1 LITERASI KEUANGAN	.616	.104	.560	5.932	.000	.939	1.065
FAKTOR DEMOGRAFI	.116	.076	.140	1.518	.133	.978	1.022
RISK TOLERANCE	-.017	.058	-.026	-.283	.778	.957	1.045

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel independen tidak ada yang melebihi angka 10 dan nilai Tolerance juga tidak ada yang nilainya kurang dari 0,10 sehingga pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas. Selanjutnya dapat diketahui pula bahwa hasil output SPSS dari tabel 3 di atas menunjukkan nilai koefisien parameter beta pada semua variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi

Hasil regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di atas yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y1) adalah positif signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t pada variabel X1 bernilai positif yaitu sebesar 5.932 dan nilai sig 0.000 < 0,05 sehingga Hipotesis 1 diterima dan dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha maka hal itu juga akan meningkatkan keputusan investasi mereka begitupun sebaliknya apabila literasi keuangan yang dimiliki rendah maka keputusan investasi juga akan mengalami turun. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011), Rooij et al (2011), Allgood (2016), Musdhalifa (2016), Putri dan Rahyuda

(2017), Grohmann (2018) dan Faidah (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kudus yang sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik memiliki keputusan investasi yang lebih baik dibandingkan yang literasi keuangannya masih rendah.

Hasil yang berbeda untuk pengaruh dari variabel Faktor Demografi (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y1) dimana nilai t pada variabel X2 bernilai positif yaitu sebesar 1.518 dan nilai sig 0.133 > 0,05 sehingga Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Faktor Demografi (X2) yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan naiknya keputusan investasi begitupun sebaliknya apabila Faktor Demografi yang dimiliki pelaku usaha rendah maka keputusan investasinya juga turun. Namun hasil tersebut tidak signifikan dikarenakan banyak pelaku UMKM di Kudus dengan faktor demografi yang rendah juga ada beberapa yang memiliki keputusan investasi yang baik. Begitupun dengan hipotesis ke 3 dimana variabel *risk tolerance* (X3) memiliki nilai t sebesar -0,283 dengan nilai sig 0,778 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke 3 juga ditolak dan dapat diartikan bahwa *risk tolerance* (X3) yang semakin tinggi akan diikuti dengan turunnya keputusan investasi begitupun sebaliknya apabila *risk tolerance* (X3) yang dimiliki pelaku usaha rendah maka keputusan investasinya akan naik. Hasil tersebut sesuai

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.339	2.529

a. Predictors: (Constant), RISK TOLERANCE, FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.777	3	92.592	14.479	.000 ^b
	Residual	486.023	76	6.395		
	Total	763.800	79			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

b. Predictors: (Constant), RISK TOLERANCE, FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN

dengan penelitian Farooq dan Sajid (2015) yang menunjukkan pengaruh yang negatif *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kudus yang sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tidak berani mengambil risiko yang tinggi terhadap aset keuangan yang memiliki ketidakpastian tinggi sehingga *risk tolerance* yang rendah justru akan meningkatkan keputusan investasi mereka.

Pada tabel 4 nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,364 atau 36%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Faktor Demografik (X2) dan *Risk Tolerance* (X3) memiliki sumbangan pengaruh terhadap keputusan investasi (Y1) pelaku UMKM di Kudus hanya sebesar 36% dan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil regresi uji F dari variabel Literasi Keuangan (X1), Faktor Demografik (X2) dan *risk tolerance* (X3) terhadap keputusan investasi (Y1) adalah sebesar 14.479 dimana nilai sig menunjukkan angka 0,000 di bawah taraf signifikansi yang diterapkan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ke 4 dari penelitian ini diterima dan dapat diartikan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1),

Faktor Demografik (X2) dan *risk tolerance* (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel keputusan investasi (Y1) pada pelaku UMKM di Kudus secara positif signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus. Sedangkan untuk faktor demografi dan *risk tolerance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun secara simultan Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan *Risk Tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Kudus yang sudah memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang baik telah melakukan keputusan investasi yang baik pula dan sebaliknya bagi pelaku usaha yang belum memiliki literasi keuangan yang baik cenderung tidak melakukan keputusan investasi yang dengan baik. Sedangkan

untuk faktor demografi yang meliputi usia, pendapatan, tingkat pendidikan dan lama usaha yang dimiliki pelaku UMKM di Kudus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi yang mereka lakukan. Begitu pula dengan faktor *risk tolerance* atau tingkat toleransi risiko yang juga tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan keputusan investasi para pelaku UMKM di Kudus yang hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan tidak memperdulikan faktor demografi dan tingkat toleransi risiko seseorang. Dimana literasi keuangan seseorang saat ini bisa didapatkan lebih mudah dari berbagai media baik media sosial maupun dari televisi atau sosialisasi dari lembaga terkait di masyarakat, sehingga siapapun dapat menerima informasi keuangan dan memahami risiko dengan baik kemudian dapat melakukan keputusan investasi yang baik pula.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengharapkan untuk masyarakat lebih sadar dan melek terhadap literasi keuangan karena hal tersebut sangat penting untuk nantinya dapat melakukan keputusan investasi yang baik. Kemudian untuk pemerintah dan lembaga terkait juga bisaterjunlangsunguntuklebihmeningkatkan pemahaman keuangan kepada masyarakat khususnya ke pelaku UMKM agar tingkat investasi dapat ditingkatkan. Selanjutnya untuk pengembangan penelitian yang akan datang, peneliti menyarankan untuk dapat menambah faktor lain di luar faktor demografi dan *risk tolerance* seperti jenis investasi, motivasi, pengalaman dan gender pada obyek penelitian yang lebih luas lagi tidak hanya terbatas pada pelaku usaha saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675–697. <https://doi.org/10.1111/ecin.12255>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Arianti, B. F. (2017). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 635–648.
- Faridhatun Faidah. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(3), 251–263. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/3484>
- Finke, M. S., Howe, J. S., & Huston, S. J. (2017). Old age and the decline in financial literacy. *Management Science*, 63(1), 213–230. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2293>
- Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific Basin Finance Journal*, 48(July 2017), 129–143. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007>
- Hamzah Rizaldi, M., & Asandimitra Haryono, N. (2018). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 291–298.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Ma'ruf, A., & Desiyana, T. (2015). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Rakyat. *Buletin Ekonomi*, 13(2), 139–270.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Mertha Dewi, I., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry, October*. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1272>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret , Risk Tolerance , Overconfidance. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.